

Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Arifatun Nabikha¹, Fathul Fauzi²

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

[¹](mailto:arifabikha@gmail.com), [²](mailto:fathulfauzi@gmail.com)

Received : 20 Agustus 2024

Revised : 10 Oktober 2024

Accepted : 30 November 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan wakil kepala bidang kesiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo diimplementasikan melalui empat tahapan manajemen yakni: 1) Perencanaan melibatkan pertemuan koordinatif, perumusan program kerja, alokasi anggaran, dan penyempurnaan rancangan program, peran kepala madrasah sangat sentral dalam merancang aktivitas strategis ini. 2) Pengorganisasian pada program penguatan pendidikan karakter siswa, memiliki struktur organisasi yang jelas dengan hierarki kepemimpinan yang dipimpin oleh kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan, kurikulum, serta koordinator sekolah. 3) Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dilakukan mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, keteladanan dari pendidik dan tenaga kependidikan, serta kerjasama dengan orang tua. 4) Proses pengawasan tidak hanya berupa pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program, tetapi juga mencakup evaluasi komprehensif untuk mengukur efektivitas program.

Kata Kunci: Manajemen, Penguatan Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang memiliki peran sangat signifikan dalam kehidupan setiap individu, dan memainkan peran penting dalam perkembangan hidup manusia. Akan tetapi, banyak orang tidak menyadari betapa pentingnya mendapatkan pendidikan, baik di rumah, di sekolah, atau di komunitas.¹ Pendidikan karakter menjadi salah satu isu sentral dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dalam

¹ Emilda Kholifah Arifah and Triana Rosalina Noor, 'Analysis of Supporting and Inhibiting Factors in Learning at Community Learning Activity Centers', *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion* 2, no. 1 (2025): 36.

konteks global yang semakin kompleks, pembentukan karakter menjadi fondasi penting bagi generasi mendatang untuk mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan di Indonesia bukan hanya menciptakan insan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.²

Individu yang memahami konsep kebaikan tidak selalu dapat mengaplikasikannya dalam tindakan nyata jika tidak memiliki kebiasaan untuk mempraktikkannya secara konsisten. Pembentukan karakter tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan habitual seseorang.³ Oleh sebab itu, karakter yang utuh memerlukan integrasi dari tiga elemen fundamental: kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai moral (*moral knowing*), sensitivitas dan kecerdasan emosional terkait aspek moral (*moral feeling*), serta kemampuan mengaktualisasikan nilai-nilai moral tersebut dalam perilaku konkret (*moral action*).⁴

Efektivitas penerapan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh sistem pengelolaan yang sistematis dan terkonsep dengan baik. Dalam ranah pendidikan karakter, fungsi manajerial mencakup aspek perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, serta pengawasan komprehensif terhadap berbagai inisiatif yang bertujuan memperkuat pembentukan karakter.⁵ Pengelolaan yang dilaksanakan secara optimal akan menjamin keberlanjutan dan dampak signifikan dari program-program pendidikan karakter yang diimplementasikan.⁶

Program penguatan pendidikan karakter ini memiliki peserta didik sebagai target utamanya. Sementara itu, guru dan staf sekolah menjalankan fungsi penting sebagai model panutan bagi para peserta didik. Hal ini berarti bahwa guru dan staf berkewajiban untuk menampilkan perilaku yang patut dicontoh, sehingga dapat mendukung pengembangan dan pemantapan karakter pada diri para peserta didik.⁷

MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo merupakan salah satu madrasah tertua di tingkat kecamatan yang didirikan sekitar tahun 1938 M, sebelum kemerdekaan Indonesia. Madrasah

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 25.

³ Hepi Ikmal and Triana Rosalina Noor, 'Moral Enculturation Based Islamic Education Through Kitab Ta'lim Al-Muta'allim at Pesantren Bustanul Thullab Lamongan', *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 217.

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 12.

⁵ Azi Sakti and Triana Rosalina Noor, 'Penyusunan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Islami Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sidoarjo', *Res: Review Of Education Studies* 1, no. 2 (2024): 99.

⁶ Leslie W. Terry, George R & Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bahasa Ind. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

⁷ Triana Rosalina Noor and Muhammad Abdul Ghani, 'Pengembangan Moderasi Beragama Di KB Subulus Salam Sidoarjo', *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2025): 19.

ini memiliki fokus pada nilai budaya religius yang berlandaskan pada pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MA Islamiyah Tanggulangin memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo telah memiliki bakat atau keterampilan yang unggul sebelum masuk ke madrasah tersebut. Namun, pengembangan karakter masih menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan baik.⁸

Berdasarkan studi kasus mendalam dari berbagai penelitian terdahulu, proses manajemen penguatan pendidikan karakter dalam konteks pendidikan telah menunjukkan kemajuan yang amat berarti. Keberlangsungan proses ini pun dinilai memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mencapai sasarannya. Pencapaian positif ini, sebagaimana diungkapkan, tak lepas dari tata kelola yang apik.⁹ Kunci utama keberhasilan tersebut terletak pada implementasi yang komprehensif dari empat fungsi manajemen yang tak terpisahkan. Proses manajemen ini merangkai langkah-langkah strategis, dimulai dari tahap perencanaan yang matang untuk merumuskan visi dan program, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian sumber daya dan kegiatan secara efisien. Setelah itu, masuk ke fase pelaksanaan di lapangan dengan penuh dedikasi, dan diakhiri dengan pengawasan yang cermat untuk memastikan seluruh agenda berjalan sesuai rel dan mencapai tujuan yang diharapkan. Integrasi keempat fungsi ini membentuk siklus manajemen yang solid, yang menjadi pilar utama dalam mengawal penguatan pendidikan karakter mencapai hasil yang optimal bagi para peserta didik.¹⁰

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, dengan fokus pada empat aspek manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

METODOLOGI

Pendekatan kualitatif dengan karakteristik deskriptif, yang dikategorikan sebagai riset berbasis lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan metode studi kasus sebagai kerangka investigasi, yang memfasilitasi penggalan informasi secara komprehensif dan terperinci terkait objek penelitian atau fenomena yang menjadi fokus pengamatan.¹¹

⁸ “Hasil Observasi Oleh Staff Tata Usaha MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, Pada 09 Desember 2023, Pukul 10.00 WIB”.

⁹ Siti Rodiah and Triana Rosalina Noor, ‘Strategi Pengembangan Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Kelslaman Unggulan’, *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2024): 121.

¹⁰ Atik Maisaro, ‘Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 1 (2018): 302–312.

¹¹ Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 25.

Pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan fokus pada tiga informan, yakni kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan staff tata usaha di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Ketiga pihak tersebut dipilih karena memiliki pemahaman komprehensif tentang isu yang sedang diteliti.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tiga metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, peneliti menerapkan teknik dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo

Dalam perencanaan tentunya memerlukan proses manajemen yang baik untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Berdasarkan hasil investigasi lapangan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo dijalankan melalui empat proses manajemen yang komprehensif. Proses manajemen tersebut yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.¹² Perencanaan ini disusun secara strategis dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan dengan kebutuhan institusi pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik. Sementara itu, pengorganisasian dilakukan dengan beberapa rangkaian aktivitas dengan pembentukan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan, sumber daya, serta konteks lingkungan organisasi tersebut.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan membangun kolaborasi antar personil dalam organisasi serta meningkatkan motivasi kerja seluruh anggota demi mencapai sasaran organisasional.¹³ Fungsi pelaksanaan lebih berfokus pada aktivitas yang terkait secara langsung dengan individu maupun organisasi. Serta untuk tahap terakhir yakni, pengawasan dilakukan dengan rangkaian proses evaluasi dan penilaian terhadap kinerja personil serta tingkat efektivitas penggunaan fasilitas kerja dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi

1) Perencanaan

Langkah awal yang memegang peranan krusial dalam sistem manajemen penguatan pendidikan karakter adalah tahap perencanaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, memaparkan

¹² Triana Rosalina Noor and Putri Purwanti, 'Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo', *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2024): 99.

¹³ Triana Rosalina Noor, 'The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges', *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 665.

bahwa pada tahapan perencanaan ini, kepala madrasah membuat serangkaian aktivitas strategis yang meliputi penyelenggaraan pertemuan koordinatif dengan berbagai pihak terkait, perumusan program kerja yang sistematis dan terstruktur, alokasi sumber daya finansial yang memadai, serta proses penyempurnaan rancangan program untuk memastikan kesiapan implementasi yang optimal. lanjut.¹⁴

Perencanaan merupakan aktivitas intelektual yang dilakukan secara metodelis dan terorganisir dalam menentukan berbagai keputusan strategis, aktivitas operasional, atau serangkaian tindakan yang akan dieksekusi pada masa mendatang dengan orientasi pada pencapaian tujuan secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya minimal.¹⁵

Sebagai langkah fundamental dalam manajemen, perencanaan mewujudkan suatu proses kognitif yang dijalankan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur. Aktivitas ini mencakup formulasi berbagai keputusan yang bersifat strategis, penentuan operasional sehari-hari, serta penyusunan rangkaian tindakan yang akan diimplementasikan di masa depan. Esensi dari perencanaan terletak pada orientasinya untuk memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi, sambil secara bersamaan mengupayakan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia. Melalui perencanaan yang matang, organisasi dapat memetakan jalan menuju kesuksesan dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya yang tepat guna serta antisipasi terhadap potensi tantangan yang mungkin dihadapi dalam perjalanan mencapai target yang telah ditetapkan.¹⁶

Setiap perencanaan yang efektif selalu mengandung sekuens tahapan yang terstruktur untuk mewujudkan sasaran institusional secara efisien dan efektif.¹⁷ Rangkaian tahapan ini terintegrasi dalam siklus manajerial yang komprehensif, dimulai dari formulasi rencana strategis hingga pengukuran hasil dan evaluasi dampak yang dihasilkan.

2) Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, menjelaskan bahwa pembentukan struktur organisasi ditujukan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dengan efisiensi maksimal. Hal ini tercermin dalam sistem organisasi MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, yang menerapkan hierarki kepemimpinan yang jelas, dengan kepala madrasah sebagai otoritas tertinggi, didukung

¹⁴ “Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, Pada 07 Desember 2023, Pukul 12.00 WIB”.

¹⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 15.

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*.

¹⁷ Faizah Faizah and Triana Rosalina Noor, ‘Pengelolaan Pembelajaran Di KB Tunas Harapan Kabupaten Sumenep’, *Al Ulum : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 1.

oleh jajaran wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, serta koordinator sekolah dalam menjalankan fungsi manajerialnya.

Setiap lembaga pendidikan memerlukan struktur organisasi yang terdefinisi dengan jelas untuk memastikan koordinasi yang optimal, sehingga memudahkan implementasi berbagai rencana strategis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk menciptakan relasi yang produktif antar individu dalam organisasi, memungkinkan mereka menjalankan tugas secara efisien, sekaligus memperoleh kepuasan personal dalam melaksanakan tanggung jawab mereka di lingkungan kerja yang kondusif untuk mencapai target yang ditetapkan.¹⁸

Analisis komprehensif terhadap temuan yang dihasilkan dari pembahasan menunjukkan adanya keselarasan yang substansial dengan konstruksi teoretis yang telah dielaborasi pada bagian sebelumnya. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan yang harmonis antara konsep-konsep teoritis dengan fenomena empiris yang diamati di lapangan. Secara fundamental, dapat diobservasi bahwa prinsip-prinsip pengorganisasian diimplementasikan sebagai instrumen strategis utama dalam upaya pencapaian tujuan institusional secara maksimal. Pendekatan pengorganisasian ini tidak sekedar menjadi formalitas struktural, melainkan merupakan mekanisme integral yang memungkinkan terjadinya sinergi antar elemen dalam lembaga. Lebih jauh lagi, data yang dihimpun mendemonstrasikan bagaimana strategi pengorganisasian yang efektif mampu mengkatalisasi peningkatan efisiensi operasional, yang tercermin dalam rasio optimal antara capaian hasil dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Optimalisasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari alokasi sumber daya manusia, pemanfaatan fasilitas fisik, hingga pengelolaan sumber daya finansial secara proporsional. Temuan ini juga menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam struktur pengorganisasian untuk beradaptasi dengan dinamika lingkungan internal dan eksternal, sehingga mampu mempertahankan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks yang terus berubah.¹⁹

Prinsip pengorganisasian bukan sekedar elemen teknis dalam manajemen, melainkan merupakan pilar strategis yang menentukan trajektori keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis terhadap hasil pembahasan mengindikasikan adanya kongruensi yang signifikan dengan kerangka teoretis yang telah dijabarkan sebelumnya.²⁰ Pada dasarnya, prinsip pengorganisasian dikembangkan sebagai strategi utama untuk mencapai tujuan lembaga secara optimal,

¹⁸ Triana Rosalina Noor and Ilyas Nurul Azam, 'Penerapan Nilai Islam Pada Proses Rekrutmen Sumber Daya Manusia PT. Aneka Dhinamika Solusi-Sidoarjo', *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 11, no. 1 (2023): 47.

¹⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

²⁰ Triana Rosalina Noor and Izzatul Islamiya, 'Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 124.

dengan cara meningkatkan efisiensi antara hasil yang dicapai dan penggunaan sumber daya yang tersedia.

3) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, waka kesiswaan MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo telah menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan multidimensi yang meliputi integrasi nilai-nilai dalam kurikulum pembelajaran, pembiasaan sistematis dalam kehidupan sekolah, personifikasi nilai melalui contoh nyata dari pendidik dan tenaga kependidikan, serta sinergi dengan pihak orang tua dalam mendukung keberlanjutan program dan memastikan tercapainya tujuan penguatan pendidikan karakter yang telah ditetapkan.²¹

Pelaksanaan dalam sistem manajemen membutuhkan pengembangan jalur komunikasi yang efektif dan efisien melalui aktivitas pengarahan dan pembimbingan yang sistematis. Aktualisasi program penguatan pendidikan karakter merepresentasikan perwujudan konkret dari rancangan strategis yang telah disusun pada fase perencanaan.²² Pada rangkaian proses manajemen, tahap pelaksanaan menempati posisi krusial sebagai manifestasi nyata dari *blueprint* yang telah dirancang pada fase perencanaan dan pengorganisasian. Tahap ini merepresentasikan momen transformatif ketika berbagai konsep, strategi, dan rancangan yang masih bersifat abstrak mulai dikonversi menjadi tindakan konkret dan terukur di lapangan. Pelaksanaan tidak sekadar menerjemahkan dokumen perencanaan menjadi aktivitas operasional, tetapi juga mengintegrasikan berbagai elemen organisasi mulai dari sumber daya manusia, infrastruktur, hingga sistem pendukung ke dalam orkestra kolaboratif yang sama.²³

Pendekatan sistematis dan terkoordinasi, tahap ini mengorkestrasi mobilisasi seluruh potensi organisasional untuk menghasilkan produk atau layanan yang memenuhi parameter kualitas dan kuantitas yang telah diproyeksikan. Esensi dari tahap pelaksanaan terletak pada kemampuannya menjembatani kesenjangan antara aspirasi dengan realisasi, antara potensi dengan prestasi, sehingga menghasilkan output yang harmonis dengan ekspektasi yang telah diartikulasikan pada tahap inisiasi dan perencanaan.²⁴ Melalui eksekusi yang presisi dan adaptif, organisasi dapat mengoptimalkan peluang pencapaian tujuan sambil meminimalisasi deviasi dari standar yang telah ditetapkan sebelumnya.

²¹ “Hasil Observasi Oleh Waka Kesiswaan MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, Pada 07 Desember 2023, Pukul 10.00 WIB.”.

²² George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 165.

²³ Wiyono I, Septiani dan B, ‘Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah’, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 23, no. 5 (2012): 430.

²⁴ Triana Rosalina Noor and Mazaya Razan Alsya Nur Shabrina, ‘Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu)’, *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 223.

4) Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mekanisme pengawasan di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo tidak hanya mencakup aspek pemantauan berkelanjutan tetapi juga mengintegrasikan proses evaluasi komprehensif untuk menganalisis dan mengukur tingkat efektivitas program yang diimplementasikan. Sistem monitoring ini dikembangkan secara spesifik untuk mengukur dan menilai pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di institusi tersebut.²⁵

Mekanisme pengawasan pada program manajemen penguatan pendidikan karakter di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo telah diimplementasikan secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek pemantauan berkelanjutan dan evaluasi sistematis untuk mengukur efektivitas program penguatan pendidikan karakter siswa. Sistem pengawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai monitoring, tetapi juga sebagai katalisator peningkatan kualitas dengan tujuan meminimalisir kesalahan, membangun transparansi organisasional, dan mendorong optimalisasi performa lembaga secara holistik. Hal ini menegaskan pentingnya fungsi pengawasan sebagai komponen integral dalam manajemen pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Pengawasan merupakan serangkaian aktivitas monitoring dan observasi sistematis terhadap berbagai kegiatan organisasional yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional berjalan sesuai dengan parameter dan standar yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan.²⁶

Pengawasan merupakan suatu proses evaluasi dan pengukuran efektivitas kinerja individu serta efisiensi penggunaan fasilitas kerja dalam upaya berkontribusi pada pencapaian sasaran organisasi. Pengawasan memiliki beberapa tujuan utama, yaitu untuk meminimalisir kesalahan, membangun lingkungan yang transparan, serta mendorong peningkatan performa organisasi secara keseluruhan.²⁷

²⁵ 'Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, Pada 07 Desember 2023, Pukul 12.00 WIB'.

²⁶ Hafizh Taufiqurahman, 'Evaluasi Program PKL Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 39 Jakarta', *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* 3, no. 8 (2022): 42–50.

²⁷ Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 22.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Manajemen penguatan pendidikan karakter siswa di MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter siswa. 1) Pada tahap perencanaan melibatkan pertemuan koordinatif, perumusan program kerja yang terstruktur, alokasi anggaran, dan penyempurnaan rancangan program untuk memastikan implementasi yang optimal, peran kepala madrasah sangat sentral dalam merancang aktivitas strategis ini. 2) Pengorganisasian pada program penguatan pendidikan karakter siswa, memiliki struktur organisasi yang jelas dengan hierarki kepemimpinan yang dipimpin oleh kepala madrasah dan dibantu oleh wakil kepala bidang kesiswaan, kurikulum, serta koordinator sekolah. Struktur 3) Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pendekatan multidimensi, hal ini mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, pembiasaan dalam kehidupan sekolah, keteladanan dari pendidik dan tenaga kependidikan, serta kerjasama dengan orang tua. 4) Proses pengawasan tidak hanya berupa pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program, tetapi juga mencakup evaluasi komprehensif untuk mengukur efektivitas program. Sistem monitoring dirancang khusus untuk menilai pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter siswa, memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Secara keseluruhan, MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo menerapkan manajemen penguatan pendidikan karakter secara terstruktur dan komprehensif, mulai dari perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program yang beragam, hingga pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Emilda Kholifah, and Triana Rosalina Noor. 'Analysis of Supporting and Inhibiting Factors in Learning at Community Learning Activity Centers'. *IJEMR: International Journal of Education Management and Religion* 2, no. 1 (2025): 36–45.
- Faizah, Faizah, and Triana Rosalina Noor. 'Pengelolaan Pembelajaran Di KB Tunas Harapan Kabupaten Sumenep'. *Al Ulum : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2024): 1–10.
- I, Septiani dan B, Wiyono. 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah'. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 23, no. 5 (2012): 430.
- Ikmal, Hepi, and Triana Rosalina Noor. 'Moral Enculturation Based Islamic Education Through Kitab Ta'lim Al-Muta'allim at Pesantren Bustanul Thullab Lamongan'. *Edukasia : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 217–228.
- Kurniadin. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Maisaro, Atik. 'Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 1 (2018): 302–312.

- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Noor, Triana Rosalina. 'The Strategy of Private Madrasah Tsanawiyah in Responding to Educational Challenges'. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2024): 665–676.
- Noor, Triana Rosalina, and Ilyas Nurul Azam. 'Penerapan Nilai Islam Pada Proses Rekrutmen Sumber Daya Manusia PT. Aneka Dhinamika Solusi-Sidoarjo'. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 11, no. 1 (2023): 47–56.
- Noor, Triana Rosalina, and Muhammad Abdul Ghani. 'Pengembangan Moderasi Beragama Di KB Subulus Salam Sidoarjo'. *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2025): 17–27.
- Noor, Triana Rosalina, and Izzatul Islamiya. 'Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam'. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2023): 124–138.
- Noor, Triana Rosalina, and Putri Purwanti. 'Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo'. *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2024): 99–108.
- Noor, Triana Rosalina, and Mazaya Razan Alsya Nur Shabrina. 'Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Migas, Cepu)'. *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 223–240.
- Rodiah, Siti, and Triana Rosalina Noor. 'Strategi Pengembangan Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Keislaman Unggulan'. *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2024): 121–136.
- Rosyadi, Moh. Imron, and Rangga Sa'adillah S.A.P. "Pendidikan Pranatal Dan Long Life Education Menurut Al-Qur'an". *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 3, no. 1 (May 23, 2023): 1-10. Accessed June 19, 2025. <https://ejurnal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/view/31>.
- Sakti, Azi, and Triana Rosalina Noor. 'Penyusunan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Islami Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sidoarjo'. *Res: Review Of Education Studies* 1, no. 2 (2024): 99–111.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Taufiqurahman, Hafizh. 'Evaluasi Program PKL Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 39 Jakarta'. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* 3, no. 8 (2022): 42–50.
- Terry, George R & Rue, Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bahasa Ind. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- 'Hasil Observasi Oleh Staff Tata Usaha MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, Pada 09 Desember 2023, Pukul 10.00 WIB' (n.d.).
- 'Hasil Observasi Oleh Waka Kesiswaan MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, Pada 07 Desember 2023, Pukul 10.00 WIB.'" (n.d.).
- 'Hasil Wawancara Kepala Madrasah MA Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, Pada 07 Desember 2023, Pukul 12.00 WIB' (n.d.).